Album Hiphop Terbaik Selama Dekade 2000-2010

Herry 'Ucok' Sutresna

2010

The game is polluted with rappers that are really snitches
And most DJ's are nothin but, industry bitches
- 'Rebel Arms', Immortal Technique

Pepatah 'jalani hidup ke depan, jangan menoleh ke belakang' agak tidak berlaku ketika menjalani 2000 tanpa melihat hiphop dari era keemasannya tahun 90-an, saat kegelisahan menyelimuti benak para hiphop purists saat banyak petanda dekadensi genre ini menyeruak. Bagaimana tidak, kanon-kanon hiphop yang dahulu rajin menghasilkan mahakarya, mendadak berakhir di dua titik: membusuk (Def Jam misalnya) atau bangkrut (Loud Records, Wild Pitch misalnya). Para veteran yang dahulu digjaya menyediakan umatnya album-album keren pencerahan, mendadak seperti bangun dari tidur dan tidak gosok gigi, menghasilkan album yang sama sekali tidak sepadan dengan nama besarnya (Rakim dan Ice Cube misalnya), ditambah dengan bubarnya (atau di non-aktifkannya) para super-grup menghasilkan album-album solo yang dengan mudah dilupakan waktu (Fugees, Organized Konfusion, Gangstarr misalnya).

Kiblat pun berubah, terutama sejak Wu-Tang kacau balau. Parameter album bagus mulai menyesatkan (*Get Rich or Die Trying*? *The Carter*? Ow em ji...), dan yang paling parah adalah melenyapnya beat-beat *gritty* paten yang dikonstruksi dari berlayer-layer sample digantikan beat generik yang terdengar seperti stok dari keyboard RnB nan bersih, terpoles genit dan seragam. Apalagi saat *crunk* mewabah, menyebalkan tak kepalang tanggung. Puncaknya adalah momen tragis saat sang mahaguru beat boombap dan DJ paling hardcore dalam sejarah hiphop, Jam Master Jay tewas di tembak di studionya pada tahun 2002. Untunglah kefrustasian ini tidak lama. Bukan, sama sekali bukan gara-gara hal-hal diatas tadi membaik, namun karena kondisi diatas tadi mengakibatkan migrasi besar-besaran para true heads ke kanal bawah tanah. Disana pula tempat datangnya generasi MC dan DJ baru dari yang tradisional hingga yang progresif (dan sesuatu diantaranya), yang dahulu sempat menjadi mercusuar hiphop. Label-label indie mulai bermunculan dengan beragam karakternya. Stones Throws, Fatbeats, Def Jux, 75 Ark adalah nama-nama yang menyelamatkan integritas hiphop di millenium baru. Meski beberapa dari mereka di penghujung dekade pun gulung tikar.

Setelah 4 minggu menyambi kerjaan harian dengan menelusuri dan memilah belantara 804 folder MP3, 68 CD dan 14 kaset (saya masih membeli kaset di awal 2000an), dengan ini saya tawarkan urutan 20 album hiphop terbaik yang pernah saya dengarkan di tahun 2000-2010. Semoga berguna bagi tiang pancang untuk berpegangan pada waktu-waktu sulit di 10 tahun ke-dua di millennium ini, dimana hidup akan lebih keras dan berbahaya serta hiphop lokal akan lebih menggelikan dan menyedihkan. Semoga tuhan senantiasa melindungi kita dari godaan album-album hiphop butut yang terkutuk. Amin.

20. Slaughterhouse – *Slaughterhouse*
E1 Music (2009)

Era 90-an memberi kita Chino XL dan Ras Kass yang memiliki reputasi lirik-lirik *punchline* maut hampir tak ada tandingan, namun sepuluh tahun kemudian, ketika 4 MC (yang solonya tak pernah saya dengar secara serius) bergabung membentuk super-group bernama Slaughterhouse, rasanya saya bisa mengikhlaskan Chino XL dan Ras Kass memudar bikin album-album butut. Efek dari Joel Ortiz, Joe Budden, Crooked I dan Royce 5'9 berkolaborasi ini memang lebih maut dari apapun yang dihasilkan Chino dan Kass digabungkan, bahkan termasuk mereka sendiri ketika jalan solo. Entah mengapa pula, *delivery* dan *flow* empat MC ini lebih dahsyat ketika bergabung seperti Voltron, terutama Crooked I yang memiliki suara sinis dan intonasi rima yang paling mengancam sejak Onyx dulu ber-*grimmy* ria di tahun 93. Para hiphop heads yang besar di era hiphop sudah menye-menye, lemah syahwat, seragam dan membosankan, dan tak pernah sempat menyaksikan kebesaran ritual bernama hardcore MC-ing, album ini kesempatan emas bagi kalian untuk mengalaminya.

19. Danger Mouse / Jay-Z – *The Grey Album*
Dirilis sendiri (2005)

Awalnya saya menganggap sepele album ini. Saya pikir *Grey Album* akan terdengar seperti kebanyakan album-album *mash-up* lainnya yang menjamur di era 2000-an. Ternyata saya salah total. Sebaliknya

album eksperimen ini bisa dibilang mahakarya hiphop dari seorang DJ bernama Danger Mouse yang menggado '*Black Album*' milik Jay-Z dengan '*White Album*' milik The Beatles. Ia mendekonstruksi total album bersampul putih tersebut, mengambil elemen apapun, snare drum, kick, gitar, bass bahkan suara 'oh yeah' dan potongan vokal, untuk kemudian di komposisi ulang dan menaruh lirik Jay-Z di atas nya, menghasilkan album maut yang memberi contoh bagaimana seharusnya *Black Album* terdengar. Jujur saja, saya tak begitu suka *Black Album* (Satu-satunya lagu yang saya suka di album tersebut hanya '*99 Problems'* yang di beat-nya dengan luar biasa dibuat Rick Rubin), namun saya selalu menaruh hormat pada rima, flow dan kejeniusan Jay Z dalam permainan kata. Maka dapat dibayangkan betapa girangnya saya ketika album ini beredar di internet, kontan langsung menjadi playlist harian dan album favorit di 2005. Momen paling memorable bagi saya adalah ketika DangerMouse merusak 'Glass Onion' dan 'Savoy Truffle' untuk men-display ulang 'Encore' dan membongkar pasang 'Helter Skelter' untuk meremix '99 Problems'. Album ini pun memiliki catatan khusus karena kontroversi yang dihasilkan ketika EMI sebagai pemegang hak album The Beatles menuntut Danger Mouse menghentikan penjualan dan menarik album tersebut atas alasan tak pernah ada izin pemakaian sebelumnya. Untuk kekacauan politik hak cipta yang diakibatkannya, untuk usaha menghidupkan lagi nyawa lagu-lagu John Lenon cs dalam bentuk track hiphop berbahaya, untuk membuat saya akhirnya bisa *head-nod* pada lagu-lagu Jay-Z, album ini sudah selayaknya dicatat dalam sejarah album terbaik dasawarsa ini.

18. Jedi Mind Tricks – *Violent by Design*
Babygrande (2000)

Lepas dari betapa absurd dan menggelikan kontradiksi seorang Vinne Paz, akan sangat tidak adil jika membicarakan awal millenium ini tanpa melibatkan Jedi Mind Tricks di dalamnya. Bisa dikatakan semua album JMT berkualitas hampir sama, namun *Violent by Design* adalah pelopor dari semua beat hiphop intens nan-monoton ala Mobb Deep bercampur sound epik plus sinematik yang mewabah di bawah tanah dan menghasilkan imitator tak terhitung sampai hari ini. Pada album kedua mereka ini Stoupe dengan cemerlang mematangkan gaya produksinya sedemikian rupa sehingga ia kini bisa disejajarkan dengan *beatmaker* legendaris seperti DJ Premier, Dre atau RZA. Ia memasang stempel paten pada cara ia mengadopsi sample flute, string bahkan orkestra se-megah dan se-visual sebuah *movie score*. Pada album ini pula bisa disaksikan transformasi tematik rima Vinnie Paz dimulai, bersama Jus Allah (yang cabut setelah album ini dirilis) Vin menggado mitologi, bak-buk-bak-buk ala *gangsta rap* dengan nuansa apokaliptik berbungkus lirik battle dan flow setengah gerowol yang hanya bisa disaingi Ill Bill di kemudian hari. Dengan durasi satu seperempat jam, bejibun MC tamu tidak terduga membantu album ini keluar dari kebosanan repetitif. Favorit saya adalah Mr.Lif, Sean Price, Virtuoso, J-Treds dan mencapai titik didih album saat sang legenda dari Queensbride NY; Tragedy Khadafi datang bertamu pada track *'Genghis Khan'*, lagu terkuat dalam album ini. Jika saja tidak teralu banyak *filler* yang mengurangi bobot album, remix gak jelas yang entah kenapa jadi bagian dari album plus tumpukan skit/interlude/spoken samples/atau apalah itu namanya yang sumpah mengganggu sekali, *Violent by Design* akan lebih impresif dan mencapai status lebih *cult* di bawah tanah dari apa yang sekarang ada.

17. The Coup – *Party Music*

75Ark/Tommy Boy (2001)

Dengan 3 album konstan di 90-an, The Coup memulai dekade baru dengan kontroversi baru. Sampul album ini bergambarkan dua menara WTC yang meledak, didepannya Boots Riley dan Pam berpose dengan detonator di tangan, sebagai metafor konsep meratakan sistem korup Amerika lewat simbolnya yang paling sublim. Uniknya, artwork tersebut dibuat jauh hari sebelum tragedi dua pesawat menubruk dan meratakan kedua menara itu pada tanggal 11 September 2001 tepat di hari The Coup akan melakukan *press release* album ini! Kontan album ditarik dari distributor dan sampul album diganti total. Kontroversi sampul ini lah yang begitu ramai dibicarakan, lebih ramai dari perbincangan mengenai musiknya sendiri, yang tentu sangat disayangkan karena *Party Music* ini adalah album terbaik mereka bahkan dibandingkan dua album sesudahnya sekalipun. Dengan konstan mempertahankan semboyan

mereka; 'menggoyang club dan menggoyang pemerintah', secara musikal, The Coup tak merubah arah musiknya sama sekali. Parliament funk, buzzing bassline, beat khas west coast, disco clap, blaxploitation sample, formula yang tak bergeser tak peduli apapun trend beat yang menyapu dunia. Gabungan kekonyolan dan keseriusan musik mereka didukung penuh pula dengan lirik yang penuh humor sekaligus serius setengah mati. Dengan flow khas-nya, Boots bercerita banyak dari soal *"5 Million Ways to Kill a C.E.O"* , membunuhi lebih banyak lagi polisi, hingga prediksi sempurna soal pemerintah yang menggunakan patriotisme untuk mempertebal dompet korporasi, memotong biaya sosial dan menolak menandatangani perjanjian anti-nuklir. Momen paling penting album ini terjadi ketika duo Dead Prez (yang pada saat itu sedang panas-panasnya) bertamu pada track *'Get Up'* menghasilkan lagu *club* paling revolusioner, lengkap dengan chorus bernyanyi yang hingga hari ini masih mendengung di kepala saya *"You're 'sposed to be fed up right now/ Turn the system upside down."* Album ini pula yang menginspirasi Tom Morello (ex RATM/Audioslave) membuat grup funk-rock rap, The Street Sweeper Social Club, dan menjadikan Boots Riley sebagai vokalis.

16. Jaylib – *Champion Sound*

Stones Throw (2003)

Konsep album kolab ini sebenarnya sederhana; dua beatmaker saling mengisi rap, Jay Dilla nge-rap diatas beat Madlib, Madlib nge-rap diatas beat Dilla. Namun sesi iseng-iseng ini menjadi serius dan menarik sehubungan dua figur ini adalah produser ikonik dekade ini. Madlib dengan sample superbudug dan petualangannya, Dilla dengan soulful beat ala NY yang mempertahankan warisan Prince Paul dan Pete Rock. Semua prediksi tentang album ini berantakan ketika hasilnya jauh dari apa yang diduga. Gabungan lo-fi Madlib dan hi-fi Dilla sungguh menakjubkan meski dalam bentuk yang paling aneh sekalipun. Dari track yang mengadopsi sample film-film Bollywood, *pure* boombap yang di ramu dengan break dari lagu disco dan sample Paul Mauriat, hingga beat telanjang tanpa apapun yang di gas pol freestyle paten veteran NY, Percee P. Dua orang sahabat mereka, Guilty Simpson dan Talib Kweli pula berkontribusi dengan sepadan bahkan bagi Kweli mungkin ini verse terbaiknya sejak *Reflection Eternal* di 2000 lawas. *Template* dari album kolabo ini pada kelanjutannya menginspirasi Madlib untuk berpetualang lebih jauh lagi di dunia *loop-digging* dan jika saja Dilla tidak wafat di 2006, sekuel album ini akan lebih dahsyat lagi, mengingat Dilla menghasilkan *magnum opus* nya '*Donuts'* di rumah sakit, di hari-hari terakhir sebelum kanker darah merenggut nyawanya.

15. Deltron 3030 – *Deltron 3030*

75 Ark (2000)

Del adalah seorang rapper aneh yang jenius yang pula sepupu Ice Cube. Selama berkarir solo, karyanya tidak pernah generik namun bukan pula *masterpiece*. Sampai akhirnya pada tahun 2001 ia menggandeng beatmaker, Dan The Automator dan turntablist, Kid Koala untuk merekam album yang kelak tak hanya menginspirasi Damon Albarn menciptakan Gorillaz namun pula menjadi rekaman hiphop sci-fi komikal paling hebat dalam sejarah. Dirilis dibawah label indie legendaris yang sekarang gulung tikar, 75 Ark, Deltron 3030 merupakan sebuah album konseptual. Semua lagu berkaitan satu sama lainnya, terhubungkan oleh satu alur cerita tentang galaksi Bima Sakti di tahun 3030, dimana bumi dikuasai pemerintahan futuristik yang opresif dan korporasi maha kuasa yang tak terkalahkan.Del sendiri berperan sebagai pahlawan masa depan bernama Deltron Zero (what a name!) yang tak hanya melawan pemerintah dan korporasi juga berjuang untuk mendapatkan sabuk juara tarung antar MC yang super aneh dalam Galactic Rhyme Federation Champion, dibantu oleh dua *sidekick*: Kid Koala sebagai Skiznod the Boy Wonder juga The Automator sebagai The Cantankerous Captain Aptos. Tentu plot ini akan menggelikan jika saja rima Del tentang petualangan luar angkasa dan bumi masa depan tersebut tidak disampaikan lewat rima aduhai dengan verse cantik, plus flow terbaik yang pernah dibuat Del. Didukung oleh beat super keren dari Dan dan performa turntablism dari Kid Koala, yang kaya akan beat boombap klasik 90-an dicampur atmosfer elemen futuristik. *'Deltron 3030'* meski berupa fiksi (sok) ilmiah, memiliki kekuatan imajiner bukan hanya untuk menciptakan beat dan ruang-ruang baru dalam

genre ini. Secara tidak langsung, Ia juga merupakan manifesto melawan kejumudan hiphop di akhir 90-an. Persis seperti rima Del "*Fuck Earth, i want to leave to Mars*", tema lepas ini membuat mereka bertiga seakan bebas tanpa beban meninggalkan bumi hiphop yang penuh aturan dan kompromi dihadapan pasar. Seperti halnya pula karya fiksi ilmiah yang banyak mengilhami pemikiran politik, Deltron bisa terdengar sangat politis mengingat pemerintahan opresif dan korporasi yang berkuasa sama sekali bukan fiksi. What the fuck is alt-hiphop? 'Deltron 3030' is straight up hiphop record!

14. Edan – *Beauty and The Beat*

Lewis Records (2005)

Dalam bahasa lokal Edan akan menemukan representasi makna namanya yang paling cocok: sinting. Ia membuat musik hiphop tradisional yang paling tradisional seperti hiphop era akhir 80/awal 90an dengan bahan bangunan musiknya berasal dari rock-based psychedelia 60'an. Hasilnya? Ia tak hanya memelihara warisan paling *rugged* dari era keemasan hiphop (beat Funky Drummer-ish, break, kebisingan dan stab ala Jam Master Jay plus lirik *braggadocio* ala rapper old school) namun sekaligus pula secara progresif menghasilkan hiphop yang unik yang tak pernah ada dalam sejarah, persis seperti judul album debutnya 'Primitive Plus... (Futuristic)' yang ia rilis tahun 2002. Tiga tahun kemudian, ia kembali dengan album kedua ini dengan judul yang sama dengan judul album The Go-Go's jaman saya SD. Masih dengan pola konsep yang sama yang ia naikkan levelnya dengan luar biasa ekletik; vokal berefek echo, drooning feedback, suara bubling dari Moog dan bahkan ia men-sample Pink Floyd, Talking Heads, Velvet Underground dan elemen psychedelic dari Black Sabbath, ditambah dengan guest MCs yang cocok dengan mood album ini; Percee P, Mr.Lif, Dagha.diantaranya, Edan menghasikan album paling boombap di tahun 2005! Tak ada satupun track lemah syahwat, tak ada skit yang merusak album, tak ada beat yang tidak hardcore dan tak ada lirik yang menyerupai ilmu padi alias Edan semakin edan dan semakin sompral. Hiphop era 2000-an harus berterima kasih pada *Beauty and the Beat* atas jasanya mereservasi semangat *old-school* tanpa harus terdengar bernostalgia.

13. Ill Bill vs DJ Muggs – *Kill Devil Hills*

Uncle Howie Records/Fat Beats (2010)

Di saat Cypress Hill semakin hari semakin jelek dan jelek dan jelek dan jelek dan jelek (bukan salah ketik), justru sang DJ, Louis Muggerud alias Muggs bersinar cemerlang di tahun 2000an. Selain memproduseri banyak album keren (dari La Coka Nostra, KRS-One hingga Apathy), Muggs pula secara konstan merilis kompilasi Soul Assassin yang dipenuhi rapper paling cadas pada era-nya. Namun tak ada yang lebih *memorable* dari Muggs di dekade ini selain serial Versus nya, mulai dari Muggs vs Planet Asia, Muggs vs Sick Jacken, Muggs vs GZA dan mencapai puncaknya saat berkolaborasi dengan frontman Non-Phixion, sang Cult Leader, Ill Bill. Jauh hari sebelum tanggal rilis, hype kolaborasi ini membuat kegaduhan di scene hiphop bawah tanah. Dan untungnya kualitas album ini memenuhi harapan semua *hiphopheads* dengan sempurna. Terbaik yang bisa didapat dari seorang Muggs dan Bill. Phat beats; check. Raw rugged rhymes; check. Ill Concept; check. Sederet MC cadas bertamu; check. Bermodalkan konsep imajiner soal dunia yang dikuasai segelinir masyarakat elit rahasia (Illuminati), Bill membombardir beat Muggs dengan lirik paranoid khas-nya; konspirasi, kontrol dunia, mistrust, the Knights Templar, perang psikologis (selain tentu rima bragadocio-nya). Tambahan istimewa pada album ini adalah bagaimana para MC tamu yang tak sekedar mendekor namun memperkuat kualitas. Bertubi-tubi mulai dari konstelasi Sick Jacken, Sean Price dan O.C, gabungan B-Real, Slaine dan Everlast, hingga Q-Unique, Raekwon dan Vinnie Paz. Tak satupun yang menyia-nyiakan bar. Kegemilangan Muggs pada album pun di luar prediksi, ia melakukan total throwback dengan menghasilkan track mutan yang kadang mirip boombap Premo yang seolah telat *sync* beberapa detik, kadang nyerempet RZA lengkap dengan beat *stutter*-nya, kadang mereinkarnasi 'Temple of Boom' bahkan menyambat *blaxpoitation* style ala soundtrack film Shaft. Berdurasi 40 menit, Kill Devil Hills terhindar dari penyakit album hiphop yang bertele-tele kepanjangan. Baik bagi Muggs maupun Ill Bill, *Kill Devil Hills* adalah karya paling intens yang pernah mereka buat di dekade ini, sekaligus salah satu terbaik diantara yang terbaik.

12. Insane Poetry – *Cyco The Snuff Reels*

Never So Deep Records (2008)

Album ini sungguh sempat tidak terlacak dalam radar album bagus. Saya baru mendapatkannya setahun setelah dirilis, sebuah aib untuk ukuran *record-hunting* era Google. Insane Poetry sendiri adalah kakek moyang genre horor-core/sadistic rap dengan debut klasik nya di tahun 1991, '*Grim Reality'*, jauh hari sebelum Gravediggaz, Insane Clown Posse atau Necro mempopulerkannya. Setelah merilis empat album secara indenpenden, IP sampai di 2008 dengan Cyco sebagai satu-satunya MC tersisa. Secara musikal *The Snuff Reels* adalah pertama kalinya IP mengadopsi metal, sebuah lompatan jauh dari konsep yang selama ini IP pakai. Ini erat kaitannya dengan beatmaker asal Queens NY yang kali ini ia gandeng, Sutter Kain *aka* DJ Bless yang cukup fenomenal dengan gaya *ghetto metal* nya. Meski bernuansa metal jangan harap ini bersuara seperti rap metal kebanyakan, karena metode produksi Kain berbalik arah. Ia tidak mengundang gitaris Metal untuk berkontribusi pada beat boombap nya, namun justru ia menggunakan MPC untuk men-sample rekaman-rekaman metal (dari Emmure, Anterior hingga Heaven Shall Burns), yang kemudian ia chop dalam beberapa part dan bermain dari situ. Teknik yang sebenarnya tidak original, Rick Rubin pernah melakukannya saat men-sample *'Angel of Death'* milik Slayer untuk salah satu lagu Public Enemy, dulu sekali. Namun kali ini Kain melakukannya dengan sangat brutal, hingga dampak yang dihasilkan ternyata lebih berat dari sekedar menempelkan riff metal, ini yang tak terduga sama sekali (bisa dibayangkan kualitas suara sample 8-bit dipakai me-loop suara chugga-chugga). Ada nuansa aneh seperti mendengarkan seorang brengsek di kamar sebelah yang memasang rekaman metal dengan volume kurang ajar. Kualitas lo-fi ini didukung oleh beat yang diproduksi Kain yang memakai E-mu SP-1200, sampler kelas vintage yang legendaris, yang dapat menghasilkan tekstur kasar dan kerenyahan suara vinyl. Sedikit banyaknya mengingatkan pada album PE, Rakim atau Marley Marl akhir 80-an. Secara tematik, album ini pula agak melenceng dari apa yang selama ini Cyco lempar sebagai bahan rima. Ia memperlebar tema horor ke wilayah politik, gore ala pemerintahan Amerika, konspirasi aneh antara setan dan C.I.A, kebejatan kaum relijius dan sedikit refleksi personal perjalanan karirnya sebagai MC sekaligus *thug*. Dengan tiga lagu pembukanya saja, yang terdengar seolah mendengar tiga lagu pertama dalam NWA 'Niggaz4life', album ini sudah lebih dari cukup saya pilih sebagai salah satu yang terbaik di dekade ini. Bahkan Necro sekalipun tak bisa menghasilkan intensitas sehebat The Snuff Reels meski mengundang segudang artis metal dalam albumnya.

11. Madvillainy – *Madvillainy*

Stones Throw (2004)

Era 2000an adalah era bagi Zev Love X. Ia bangun dari keterpurukan pasca adik, yang juga DJ partner dalam grup rap nya (KMD) tewas dalam sebuah kecelakaan. Kemudian ia dikeluarkan dari Elektra, label yang sempat sepakat akan merilis album debut KMD, luntang lantung sebagai *homeless*, namun semua berubah ketika ia kembali ke panggung hiphop sedikit demi sedikit dengan nama alias baru; MF DOOM. Puncaknya adalah album kolaborasi dengan produser yang sama ikoniknya; Madlib. Dengan antisipasi yang sedikit berlebihan, album ini cukup bisa mempertahankan nama besar kedua kolaboratornya. Berdurasi lebih pendek dari setengah album hiphop jaman sekarang, Doom dan Madlib menciptakan track-track yang tak mencapai tanda 2-3 menit di CD player. Secara keseluruhan Madlib melanjutkan eksperimennya dengan mengkomposisi setiap track dengan teknik lo-fi tebal, bahkan beberapa track diproduksi menggunakan turntable portable, kaset dek, dan sampler Boss SP303 saat Madlib berpetualang di Brazil, menghasilkan track hiphop beragam nuansa, mulai dari yang paling *spacey* ala Sun Ra, paling 'basement' lengkap dengan suara hiss dari bocoran kabel, hingga yang paling absurd lengkap dengan sample Frank Zappa dan Steve Reich. Seakan cocok disandingkan dengan surrealistic shit-talk, obscure-rap ala Doom yang sudah ia patenkan lewat 4 album kuat terdahulunya. Dari *"When he had the mic you don't go next/ Leaving pussy cats like wild hoes need Kotex"* hingga *"Hardly come sloppy on a retarded hard copy/ After rockin' parties he departed in a jalopy*" Mr. Dumile has insanely quotable rhymes of decade.

10.Non Phixion – *The Future Is Now*
Uncle Howie (2002)

Non Phixion malang melintang di scene hiphop bawah tanah sejak 1995, merilis single demi single, menjadi *cult* tanpa pernah ada kepastian album yang sangat dinanti umatnya. Album ini sendiri pernah saya dengar akan dirilis tahun 1997. Setelah melewati proses menahun, masalah legal dengan Matador Records, materi yang dipoles ulang dan penambahan lagu, akhirnya '*The Future is Now*' dirilis tahun 2002. Hasilnya tak sia-sia. Secara sound, album ini persis seperti apa yang kalian harapkan dari Non Phixion, boombap khas 90an ala New York yang nyaris jadi fosil disapu badai crunk beat dan g-funk kelas 2 di awal 2000an. Dengan list beat-maker yang hampir mirip dengan *Illmatic*: Large Professor, Pete Rock dan DJ Premiere, ditambah Beatnuts dan Necro yang menandai debutnya di album ini. Tak kurang dari setengah lusin MC tamu yang juga menambah kualitas album ini termasuk MF Doom yang saat itu belum setenar sekarang. Tapi itu semua tak akan berarti apa-apa jika saja tiga MC kulit putih yang menjadi core Non-Phixion ini tak sehebat status cult mereka di bawah tanah. Sabac, Goretex dan Ill Bill mendemonstrasikan gaya rap hardcore dengan rhyme scheme dan flow yang luar biasa keren. Mereka berbicara beragam hal dari mulai *braggadocio* standar hingga soal kebejatan urban wasted youth dan politik drugs bercampur dengan teori konspirasi, politik radikal dan pandangan apokaliptik tentang masa depan. Template tema yang kelak menjadi tema khas album-album solo masing-masing MC. Tak lama setelah album ini dirilis, mereka bubar. Ini sungguh ironis mengingat rentang waktu yang begitu lama dibutuhkan album ini untuk datang ke dunia.

09. Raekwon – *Only Built 4 Cuban Linx Part.II*
Ice H2O/EMI Records (2009)

Membuat album klasik dua kali dalam dekade berbeda bukan perkara gampang, terlebih dengan konsep yang sama dan dengan embel-embel sequel yang biasanya banyak berakhir pada pengulangan dan tak lebih dari sekedar akal-akalan cari popularitas dan duit ketika nama sang artis meredup. Tapi tidak untuk Raekwon, salah satu palang pintu MC terakhir paling neraka dari kubu Wu-Tang yang kebesaran namanya meredup di era 2000-an. OB4CL II ini dibangun dengan konsep dan atmosfer yang hampir mirip dengan pendahulunya yang sekarang menjadi salah satu album klasik dalam sejarah hiphop, album pelopor genre mafia/*criminology* rap yang banyak dikopi orang pasca album tersebut dirilis. Saya bilang hampir mirip termasuk dalam urusan beat yang *stay true to the Wu sound* sembilanpuluhan. Rae dibantu Ghostface, meneruskan tema OB4CL yang memang berbentuk plot naratif *grimy* mirip film mafioso. Tentang dua saudara yang memutuskan melakukan proyek kejahatan terakhir sebelum benar-benar keluar dari dunia hitam permafiaan. Rae meneruskan kisah tersebut pada scene NY 14 tahun kemudian, skenario nihilistik yang tak kurang vivid dari OB4CL pertama. Hampir semua anggota Wu-Tang (kecuali U-God) memberi kontribusi yang sepadan. Perbedaan kontras mungkin hanya di departemen musik, jika dahulu RZA mengeksekusi semua track, album ini memasang beragam produser, RZA, Pete Rock, Alchemist, Necro bahkan Marley Marl yang untungnya bisa menjaga konsistensi album dan mempertahankan nama besar OB4CL. Album ini nyaris menyamai kehebatan part I jika saja beberapa blunder tidak terjadi, misalnya beat dari Dr. Dre yang terlalu dipoles atau penempatan Styles P dan Beanie Siegel yang tak seharusnya ada disitu. Bisa dibayangkan bila Muggs berkontribusi beat atau Ill Bill dan Sean Price berbagi plot di salah satu track. Tapi bagaimanapun album ini tetap *dope*. Salah satu yang terbaik di dekade ini.

08. Dead Prez – *Lets Get Free*
Loud Records (2000)

Akhir 90an gelombang tsunami pertama bling-bling mulai menyapu hiphop. Dan di tahun 1999 mendadak hiphop kebanjiran gangster, mob, dan beragam wujud blingers dengan segala kededemitannya, sontak pula hiphop kehabisan stok *conscious rappers* yang sempat menggunung di awal 90-an. Meski ada sekalipun, mereka sama sekali tak layak dengar, bututnya minta ampun, sehingga jika kalian aktivis sekalipun akan lebih memilih mendengarkan album solo-solo Wu-Tang daripada mendengar rapper-rapper politis. Namun ini berubah ketika album duo Dead Prez muncul pas di era Hiphop memasuki millennium baru. Dengan slogan *"somewhere between NWA and Public Enemy"*, Sticman dan M1

membuat *blueprint* baru bagaimana hiphop politis harus bersuara. Meski musik mereka jauh dengan PE (lebih pop, simple, catchy, they even have those crunk beats! yay) namun secara lirikal, Dead Prez meneruskan apa yang Chuck D dan Ice Cube dulu awali, plus dengan menambahkan sense urgensi yang lebih intens, aroma sosialisme yang lebih kental, dan seruan otonom yang lebih jelas. Singkat kata Lets Get Free adalah hiphop dengan sentuhan 'Profane Existance', tak heran panggung-panggung mereka konon berisi setengah gangster thug dan setengah anarcho punk. Dari lagu tentang anti-negara ('Police State'), system pendidikan ('They School') pencuci-otakan media ('Propaganda'), tentang komitmen setengah mampus pada aktivisme ('We Want Freedom'), tentang politik industri musik ('Its Bigger Than Hiphop'), hingga lagu yang mengilustrasi ulang novel Orwell, Animal Farm namun dalam kemasan ghetto yang kental ('Animal in Man'). Saya ingat ketika album ini dirilis 10 tahun lalu, kontan menjadi playlist harian di tangkringan kami di Cihampelas, dan saat Balcony mengajak Homicide membuat lagu kolaborasi meng-cover lagu orang untuk split album, tak membutuhkan waktu lama bagi kami untuk memutuskan 'They School' sebagai objek kolaborasi.

07. Aesop Rock – Labor Days

Definitive Jux (2001)

"I take my seat on top the Brooklyn Bridge with a Coke and a bag of chips to watch a thousand lemmings plummet just because the first one slipped" Tak ada album hiphop yang lebih indah dan epic dari 'Labor Days' di tahun 2001. Bahkan mungkin album ini yang terbaik dalam kategori *storytelling* ala buku harian atau jurnal perenungan. Mendokumentasikan pemikiran dan perjalanan seorang Aesop Rock sebagai bagian dari kelas pekerja. Pandangannya terhadap dunia kerja, tentang NY, tentang tragedi, tentang ketidakadilan ia hadirkan dengan humble, kadang ironis, kadang optimis dan tak jarang menginspirasi. Flownya merepet cepat. Sangat cepat, tanpa harus kehilangan kejelasan pengucapannya. Meski secara keseluruhan rima nya abstrak dan kompleks, agak sulit dicerna dalam sekali dengar, namun tak jarang metafor eksplisit datang yang akan mengiang di kepala berhari-hari, seperti pada track favorit saya Daylight' yang menceritakan awal keseharian didunia kerja; "*Life's not a bitch/life is a beautiful women/you only call her a bitch because she won't let you get that pussy".* Meski tema yang diangkat adalah persoalan ploretariat namun Aesop tidak menyentuh persoalan 'Politis' (dengan P besar). Apalagi berniat membuatnya seperti 'call to arms'. Tidak. Ia lebih mendekatkan jarak pada wilayah filosofis, seperti pada '9-5 Anthem' ia berujar *"We the American working population hate the fact that eight hours a day is wasted on chasing the dream of someone that isn't us*" atau *"you could dream a little dream or you could live a little dream/ I'd rather live it/ cause dreamers always chase but never get it."* hal yang begitu dekat dengan keseharian, mendefinisikan kerja, merenungkan ulang arti kehidupan di antara hiruk pikuk antara jam 9 sampai 5 setiap harinya. Departemen beat diserahkan semua pada Blockhead, seorang beatmaker debutan yang mulai *hype* namanya sejak album ini yang membuat saya tak habis pikir mengapa Aesop berganti produser pada album-album berikutnya. Hipnotis, mengendap berbalut funk dengan sample folk ala Hilmar Orm Hilmarson. Underground atau bukan, 'Labor Days' adalah milestone dalam hiphop.

06. Immortal Technique – *The 3rd World*
Viper Records (2008)

Setelah merilis dua album hiphop politis paling dahsyat dalam sejarah dengan rima super jenius dan provokatif namun super-payah di kompartemen musik, Immortal Technique -MC paling berbahaya di planet ini- menggandeng DJ Green Lantern untuk membuat sebuah album (yang sialnya) berupa mixtape lengkap dengan shout DJ, bridge medley lagu dan pengulangan bar khas mixtape hiphop kebanyakan yang agak sedikit mengganggu. Tapi persetan itu semua. Saya sudah terlalu lama menunggu lirik cadas Immortal Tech mendapatkan supply beat boombap hardcore yang sepadan, dengan alasan itu saja sudah lebih dari cukup untuk melupakan elemen-elemen menyebalkan tadi. Yang lebih penting lagi, banyak faktor lain yang membuat penantian album ini menjadi proses pucuk dicinta ulam tiba. Di samping beat Green Lantern yang variatif dan lebih pol dari gabungan dua album 'Revolutionary',

kali ini Tech menyusun line-up MC tamu paling ideal dalam diskografinya; Crooked-I, Chino XL, Ras Kass, Diabolic, Psycho Realm, Poison Pen dan beberapa MC rekan Tech yang tak begitu terkenal namun menyamai kualitas para veteran, terlebih pula Immortal tech melakukan lompatan teknis yang signifikan, selain ketajaman lirik yang sudah tak usah ditanya, flow Tech semakin variatif dengan suara gruff yang semakin meyakinkan keseriusan verse politikal nya. Dari track pembuka *'Death March*' ke lagu reflektif historis *'Harlem Renaissance*', lagu kojo *'3rd World*', beberapa *posse cut* neraka hingga penutup '*Rebel Arms'*, Tech melapak semua argumennya tentang banyak hal, dari persoalan politik industri musik hiphop, neo-liberalisme, terorisme, pembantaian di dunia ketiga, kejahatan privatisasi dan hutang juga persoalan personal dimana ia bercerita soal kesalahan-kesalahan dalam hidupnya dalam *'Mistakes'*. Bahkan pada saat sedang heboh-hebohnya euforia rakyat Amerika (juga di Indonesia) terhadap Obama, Tech meluncurkan *punchline* maut di album ini: *"They even have a black president, but its useless/ because he doesnt control the economy, you stupid!"* Album ini menjadi *hype* di 2008, hampir semua *hiphopheads* membicarakannya. Jika dengan mixtape saja Tech membuat badai dan dinobatkan sebagai album hiphop politis terbaik dalam satu dekade, bayangkan album klasik seperti apa yang akan ia hasilkan jika saja Tech menggarap album betulan (bukan mixtape) dengan cara seperti ini.

05. Cannibal Ox – *Cold Vein*

Def Jux (2001)

Cannibal Ox terdiri dari dua emcee, Vast Aire dan Vordul Mega. Pertama kali muncul dalam B-Side salah satu singel Company Flow. Pasca Co-Flow bubar, El-P menarik serta CannOx ke dalam label yang ia buat, dan memproduseri penuh debut mereka ini. Kekuatan paling dahsyat *Cold Vein* terletak pada bagaimana dua MC ini secara puitis memperlakukan rima bagai kamera memotret lanskap New York dengan segala kekumuhan, kekolosalan kota dan tragedinya, dibalik asap cimeng dan uap dari cerobong apartemen bobrok pada musim paling dingin di kota Apel Busuk tersebut. Jika mereka bisa melukiskan hal sedemikian visual sehingga pendengar berbahasa ibu berbeda seperti saya menjadi kecanduan, tentu mereka sudah melakukan pekerjaan mereka dengan sangat benar. Dari metode paling sederhana rima battle (*A B-Boy's Alpha, 'Iron Galaxy'*), komikal, sublim dan simbolis ('*Vein'*) hingga yang paling kompleks dengan satu verse utuh sebagai kesatuan metafor ('*Pigeon'*). Tidak pernah terlalu abstrak, jarang terlalu jelas, dan selalu on-point. Yang menakjubkan adalah cara mereka menata itu semua dalam flow sederhana, dan penggunaan kata yang ekonomis, tidak boros dan universal, tidak terlalu teknikal. Contohnya saat Vast berkisah tentang hubungan personal yang berubah menjadi pengkhianatan pada lagu '*F-Word*': "*I was supposed to be the friend / but im getting fried in the end*", usaha melukiskan kisah panjang ke dalam rima berujung: '*friend'* dan '*fried in the end*' cukup membuat saya menekan tombol *pause* dan *rewind* berkali-kali seperti anak kecil belajar sulap dari video tape Betamax. Ini semua mungkin akan berbeda cerita jika saja latar belakang rima mereka bukan musik yang dibuat El-Producto. Pada album ini El-P semakin mengukuhkan style nya kaya akan suara elektronik lo-fi dengan synthe generasi pertama, yang kelak akan meledak di album debutnya setahun setelah Cold Vein dirilis. Sayangnya, ini adalah satu-satunya album CannOx. Entah perselisihan segitiga apa antara Vast, Vordul dan El-P yang mewarnai tahun-tahun berikutnya, yang pasti album solo Vast dan Vordul sesudah album jenius ini tak ada apa-apanya di banding mereka bersatu dibawah bendera CannOx. Mari berharap gosip mereka reuni jadi kenyataan.

04. Dalek – *Absence*

Ipecac (2005)

Album ini keluar tepat disaat saya keranjingan Sunn-O))) di pertengahan 2000-an. Setelah merilis satu debut dobrakan, satu album progressif, dan satu album kolaborasi revolusioner dengan kakek moyang Krautrock, Faust di Jerman, Dalek pulang ke New Jersey dengan amunisi artistik penuh, kemuakan total atas serangan Bush ke Irak dan kegerangan atas kemunafikan negaranya sendiri, Amerika. Mereka mengurung diri dalam studio disaat kekalutan pasca 9-11 bercampur geliat patriotisme fasis menyelimuti Amerika untuk kemudian menghasilkan album paling marah, abrasif, berisik, boombap

dan paling hardcore dari yang pernah ada di hiphop hingga hari ini. Apapun pengandaiannya (BDP berbungkus My Bloody Valentine, Black Moon dengan sentuhan Merzbow, Public Enemy dengan balutan Throbbing Gristle) *Absence* melanjutkan manifesto mereka menempatkan hiphop di garda terdepan musik pendobrak. Berisikan line-up terbaiknya; MC Dalek pada mic, Oktopus pada sampler dan DJ Still pada Technics 1200, kolektif ini membuat album yang lebih berisik dari '*Streetcleaner'* Godflesh tanpa sedikitpun riff metal dan masih dapat teridentifikasi sebagai hiphop. Berfondasikan jeep beat sederhana ala 90-an, Oktopus membuat tumpukan layer yang terdiri dari drones, feedback, sirine ala PE, ambient ala Aphex Twin, noise ala Sonic Youth untuk menghasilkan tekstur yang tak kalah ganteng meski dibandingkan dengan band post-rock favorit kalian, sebut siapa saja dari Mogwai, Jesu sampai Godspeed You Black Emperor. Beberapa *purists* mungkin memiliki masalah dengan Dalek dari sisi verbal yang kurang akrobatik dan menantang. Namun itu sama tidak adilnya dengan menghakimi dua album pertama Immortal Technique berdasarkan beat yang super butut. Ia katakan persis dalam salah satu lagunya *"You concentrate on battles? I lecture graduates discussing Kant till they leave baffled",* MC Dalek tidak tertarik pada kompetisi sompral, rima battle atau kompeksitas ala Rakim. Ia cenderung lebih puitis, profetik dan seolah ingin menukarkan posisi peran utama dimana biasanya beat yang mendukung rima, bukan sebaliknya. Dari awal hingga akhir album ini tak memberi ruang sedikitpun pada wabah generik album hiphop 2000-an mengendap masuk, terlebih beat-beat *crunk* terkutuk. Dibuka dengan *accapella* Dalek dalam *'Distorted Prose'* hingga penutup yang (kali ini benar-benar) menyambat My Bloody Valentine dalam *'Ever Somber'*, Absence mencapai momen puncaknya pada track ganas *'Eyes to Form Shadow'* yang memiliki bagian *bridge* dengan intensitas ritmik berbaur noise paling dahsyat saya rasakan sejak *'A Stone From The Sun'*-nya Neurosis. Tentu bukan album bagi setiap hiphopheads, persis seperti Lil Wayne, 50Cent atau Kanye yang sama sekali bukan buat saya. Namun suka atau tidak, Dalek mengulang prestasi Afrika Bambataa atau Jam Master Jay, menempatkan hiphop pada posisi yang seharusnya; garda depan.

03. Eminem – *The Eminem Show*
Aftermath/Interscope (2005)

Ada dua hal yang diyakini kebanyakan hiphop *purists* diluar sana: pertama, Eminem adalah seorang MC luar biasa yang merubah wajah hiphop di 2000-an, kedua, The Marshall Matters LP adalah album terbaiknya yang luar biasa pula. Saya setuju dengan yang pertama, tidak dengan yang kedua. Meski MM LP memiliki daya tarik dahsyat dan merubah parameter menilai seorang MC pada genre ini, namun secara musikal (justru ketika tak banyak campur tangan Dr.Dre) *The Eminem Show* lebih terpoles dan lebih matang. Pula secara lirikal *The Eminem Show* jauh lebih ganas dari sisi teknis. Album ini memang sedikit kurang sarkastik dan sadis dibanding MM LP (perlu diingat ini album Eminem yang sengaja ia tulis pasca kefrustasian yang ia tuangkan di dua album sebelumnya, dalam kata lain album ini lebih 'dewasa') tapi tidak lagi berbicara tentang membantai mantan istrinya bukan artinya album ini bernada cerah ceria, sebaliknya justru lebih gelap dan-bahkan-'politis'. Disini kalian akan menemukan level skill yang lebih tinggi dari apa yang Em perkenalkan pada dunia di *The Marshall Matters. Delivery* nya yang dahsyat, *flow*-nya yang membuat mulut MC manapun semakin menganga terkesima, permainan katanya (atau bahkan *syllables*-nya) yang tak terduga, *punchline* yang tak pernah setengah-setengah dan tentunya kontroversi yang tak pernah habis. Dari track pembuka sarkastik soal ras '*White America'* (yang menyampah bahwa jika ia berkulit hitam mungkin albumnya hanya terjual setengah dari yang ada), lagu durhaka '*Cleanin Out My Closet'*, track politis soal Bush dan terorisme sekaligus diss untuk Canibus '*Square Dance*', lagu anti-hater '*Soldier'*, track rame-rame '*When The Music Stop'*, lawakan klasik ala Em di '*Without Me*', lagu kolosal bersama Nate Dogg di '*Till I Collapse*', hingga penutup yang penuh humor pedas '*My Dad Gone Crazy'* album ini tak pernah kehilangan momen bahkan ketika ia menyanyi sumbang untuk anak perempuanya di '*Hallie's Song'*, he fukkin ripped the third verse seolah besok dia mampus dan tak akan pernah menyentuh mic lagi! Sejak dirilis tahun 2002, album ini tak pernah lepas dari list album wajib di *player* saya hingga hari ini. Apapun yang orang bilang tentang dirinya, termasuk *trilogy* album terakhirnya yang buruk, tak bisa dipungkiri Eminem merubah wajah hiphop di dasawarsa ini bahkan ketika Jay-Z dan Nas sedang sengit-sengitnya berdebat siapa

yang harusnya jadi raja. Pula meski hari ini Eminem adalah musik pop, Em sendirilah yang membuat lirik sebrengsek miliknya menjadi standar pop dan mainstream menerimanya, ia tak pernah mensensor dirinya di hadapan industri sedikitpun. Yang paling penting dari semuanya Eminem adalah seorang MC jenius dengan skill kahyangan yang bisa menyulap kata '*controversy'* dan '*stop my concert early'* dalam satu tarikan nafas dan masih berima. Album ini bukti sempurna nya.

02. Ghostface Killah – *Supreme Clientele*

Razor Sharp/Epic/Sony (2000)

Di awal 2000 Ghostface menjadi pendekar terakhir mempertahankan bendera Wu-Tang di tengah kejamnya panggung hiphop pasca *'Iron Flag'* yang menyedihkan dan tragedi demi tragedi menimpa kuil Shaolin, termasuk tewasnya ODB secara mengenaskan. Empat tahun setelah ia merilis *'Iron Man'*, Ghostface kembali secara mengejutkan dengan album brillian persis di saat anggota Wu lain (Rae, Meth, GZA) yang lebih diperhitungkan gagal melanjutkan nama besar album debut mereka. RZA mengambil kemudi tidak seperti biasanya, ia hanya membuat 3 track dan sisanya ia percayakan pada beberapa *beatmaker* tak terkenal (kecuali The Beatnuts) yang ia supervisi kualitasnya dari balik kursi Executive Producer. Hasilnya sangat diluar dugaan, *Supreme Clientele* menjadi album yang membuat pendengarnya kecanduan secara perlahan. Dari track banger klasik ala Wu pada 'Buck50', hingga track eksperimen RZA pada 'Stroke of Death', hingga Appollo-ish beat yang menjadi mood hampir semua track pada album ini; *'Nutmeg', 'Saturday Nite', 'Ghost Deini',* dan puncaknya; *'Appollo Kids*'. Ghostface tentu semakin atraktif. Dari balik flow-nya yang super-hype, bernada tinggi, merepet kencang, Mr.Stark mengkilap di antara karakter-karakter flamboyannya dan tetap dahsyat tak peduli se-nonsense apapun yang ia ucapkan. Kalimat *"hit Poughkepsie crispy chicken verbs throw up a stone richie"* bisa bertetangga dengan rima total braggadocio *"I study from Bruce Lee, nigga!"* dan sama sekali tak terdengar bermasalah. Bahkan keabsurdan total *'Cher Chez La Ghost'* sekalipun, seolah cocok untuk intro masuk pada track klasik khas 36 Chamber *'Wu Banga 101'* saat GZA, Raekwon, RZA dan Ghost bahu membahu mengingatkan para ninja bahwa Wu-Tang belum berakhir sampai mereka bilang benar-benar selesai. Saya sendiri baru ngeh saat memulai review ini bahwa *Supreme Clientele* ternyata secara tidak sadar tak pernah saya copot dari playlist dimanapun. Sebuah album yang dulu cocok dipakai untuk menjaga mood dan mengawal kewarasan b-boy di awal dekade ternyata pula nyaris tak tertandingi ketika 2010 sudah mencapai ujung.

01. El-P – *Fantastic Damage*

Definitive Jux (2002)

Untuk menentukan keputusan sulit memilih Ghostface atau El-P sebagai yang terbaik dekade ini, dengan sangat terpaksa saya memakai pengandaian pamungkas: 'album apa yang akan dipilih jika saya diasingkan dalam satu pulau selama sepuluh tahun dan hanya diizinkan membawa satu rekaman saja'. Akhirnya saya memilih El-P atas pengalaman fantastis bersama album ini. Saya mendapatkan '*Fantastic Damage*' beberapa minggu setelah anak pertama saya berulangtahun pertama kalinya. Tak pernah saya keluarkan CD nya dari player di rumah, saya rekam dalam kaset untuk amunisi Walkman, dan saya rip dalam bentuk mp3 di setiap komputer dimana saya memburuh di 3 kantor berbeda dalam kurun waktu 3 tahun. Selama itu rasanya saya tak bisa hidup tanpa album ini. Sekaligus sempat menjadi stimulan musikal bagi saya personal saat berhadapan dengan masalah teknis di Homicide dahulu. Pengalaman yang hampir sama ketika pertama kali mendapatkan *'It Takes A Nations of Millions to Hold Us Back'*, *'Straight Outta Compton'* atau *'Wu-Tang 36 Chambers'* di era 90-an. *Fantastic Damage* merupakan salahsatu rilisan awal dari label Definitive Jux, miliknya sendiri yang ia buat pasca Co-Flow bubar. Tak hanya menjadi *milestone* bagi *scene* hiphop independent namun juga sebuah album terbaik yang pernah dihasilkan oleh genre bernama hiphop. Meneruskan apa yang ditinggalkan oleh Company Flow, album ini bersuara berbeda dengan apapun yang pernah ada dalam diskografi hiphop. *Fantastic Damage* agak sulit dicerna dalam sekali dengar, namun menjadi sangat adiktif dalam rotasi-rotasi berikutnya.

El-P meminjam metode Bomb Squad (tim *beatmaker* Public Enemy) dalam melapis-lapis kebisingan digabungkan dengan pola dekonstruksi b-boy ala Company Flow (multi-BPM dalam satu lagu, track tanpa chorus, rima-rima panjang dan kompleks) untuk kemudian ia kawinkan dengan nuansa *spacey* Kraftwerk dan David Axelroid dengan sangat mahirnya, yang ia jadikan kanvas kolosal dengan nuansa Mad-Max bagi rima nya yang melukiskan Amerika pasca 9-11 yang penuh paranoid ('*Deep Space 9mm'*), kontrol pemerintah ala novel Orwell 1984 ('*Dead Disnee'*) serta kengerian totalitarian lainnya baik kultural ('*Fantastic Damage*') trauma politik ('*The Nang'*) maupun personal ('*Stepfather Factory'*), walhasil... salah satu album hiphop paling avantgardis dalam sejarah hiphop lahir di tahun 2002. Ia seolah memperkosa drum kit BDP era '*Criminal Minded*', dikomposisi dengan pola mutan seolah El-P baru pulang nonton film sci-fi murahan. Bicara murahan pula, album ini seolah direkam pada tracker 4 channel murahan di basement murahan lengkap dengan efek echo murahan pada vokal dan suara hiss serupa ambien dari bocoran kabel, cek '*Accidents Dont Happen'* dan '*Truancy'* jika tak percaya. Pula jajaran MC paling ganas di label Def Jux ikut berkontribusi menyumbang verse: Aesop Rock, Mr.Lif, Cannibal Ox, bahkan Ill Bill mampir memberi cameo. Semua album hiphop eksperimental hari ini berhutang banyak pada '*Fantastic Damage*'. 6 tahun kemudian El-P merilis album kedua nya yang bersuara hampir mirip dengan musisi tamu segunduk dari Trent Reznor, Omar Mars Volta hingga Yo La Tengo, namun atmosfer urgensi dan dampak dobrakan yang dihasilkan album ini nampaknya akan sulit ditandingi meski oleh El-P sendiri. Bagi kalian rapper dan DJ generasi *facebook* yang melewatkan kedahsyatan album ini, silahkan langsung kunjungi Youtube dan masukan '*Deep Space 9mm*' pada kotak pencarian. Putar dengan volume pol sampe mentok. Kalian akan berterimakasih pada saya pada update status kalian selanjutnya.

**Bagian dari edisi restrospektif Jakartabeat.net edisi 13 Desember 2010.*

Perpustakaan Anarkis
“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Herry ’Ucok’ Sutresna
Album Hiphop Terbaik Selama Dekade 2000-2010
2010

Retrieved on 21/11/2026 from
https://web.archive.org/web/20120103184044/http://gutterspit.com/2010/12/10/album-hiphop-terbaik-sel
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) oleh Ester Aprillia
(Archipelago Anarchist Archive).

id.anarchistlibraries.net